

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan metodenya adalah penelitian survey. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang bisa dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Data yang didapat bersifat alamiah (bukan buatan), melainkan peneliti melakukan pengumpulan data misalnya melalui wawancara dan mengedarkan kuesioner. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik variabel independen maupun dependen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya. Sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini yaitu hubungan antara integritas dan kesesuaian remunerasi terhadap kecenderungan *fraud*.

3.1.2. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini menjelaskan hubungan kausal atau sebab-akibat antar variabel independen dan dependen. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi pemeriksa pajak mengenai integritas, kesesuaian remunerasi, dan pengaruhnya terhadap kecenderungan *fraud*.

Penelitian ini akan dilakukan di tiga KPP yang wilayah kerjanya di Kota Bandung, sesuai dengan yang telah diuraikan pada sub bab 1.1. Subjek dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak di tiga KPP tersebut.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada BAB I, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh integritas dan kesesuaian remunerasi terhadap kecenderungan *fraud* oleh pemeriksa pajak di tiga KPP wilayah Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Sugiyono (2018, hlm.39) mengartikan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam penelitian untuk menentukan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian. Untuk mengetahui masalah serta tujuan penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu:

1) Variabel Bebas Satu (X1)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas satu (X1) adalah integritas. Operasionalisasi variabel dalam mengukur integritas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Integritas

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
Perilaku utama integritas: 1. Jujur	1. Berkata dan berperilaku apa adanya	1,2	Ordinal
	2. Dapat dipercaya orang lain	3,4	
	3. Berani mengambil risiko demi kejujuran	5	
2. Bijaksana	1. Tulus dalam bekerja	6	Ordinal
	2. Berhati-hati dalam mengambil	7	

	keputusan 3. Mengatur waktu sebaik mungkin ketika bekerja	8	
3. Tanggung jawab	1. Melakukan tanggung jawab yang diberikan dengan ikhlas 2. Berani menanggung konsekuensi dari perkataan dan perbuatan 3. Menepati janji	9 10 11	Ordinal
4. Menjaga martabat	1. Sadar akan posisi dan tanggung jawab yang diemban 2. Berusaha melakukan kewajiban dan memenuhi hak diri orang lain 3. Menahan diri untuk tidak melakukan hal tercela	12, 13 14, 15 16	Ordinal

Sumber: Dewi & Ratnadi (2017) (data diolah peneliti, 2019)

2) Variabel Bebas Dua (X2)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas dua (X2) adalah kesesuaian remunerasi. Seperti yang sudah diuraikan di BAB II, komponen remunerasi yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah gaji pokok dan tunjangan kinerja yang diterima pemeriksa pajak. Operasionalisasi variabel dalam mengukur variabel kesesuaian remunerasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Kesesuaian Remunerasi

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
Tujuan pemberian remunerasi: 1. Pemenuhan ekonomi	1. Cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi	17	Ordinal
	2. Mensejahterakan ekonomi	18	
	3. Sesuai dengan apa yang diharapkan	19	
2. Keseimbangan & keadilan	1. Sesuai dengan kinerja individu	20	Ordinal
	2. Sesuai dengan beban kerja individu	21	
	3. Transparan	22	
3. Memajukan lembaga	1. Sesuai dengan peraturan yang berlaku	23	Ordinal
	2. Membuat lembaga menjadi lebih baik	24	
	3. Meningkatkan prestasi lembaga	25	
4. Meningkatkan produktivitas kerja	1. Mendorong produktivitas kerja	26	Ordinal
	2. Mendorong pemenuhan tanggung jawab	27	
	3. Membangun prestasi individu	28	

Sumber: Andriyani (2018) dan Maghfiroh (2015) (data diolah peneliti, 2019)

3) Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kecenderungan *fraud*. Operasionalisasi variabel dalam mengukur variabel kecenderungan *fraud* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Kecenderungan Fraud

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
Kecurangan Laporan Hasil Pemeriksaan	1. Penyusunan LHP tidak sesuai dengan kebijakan yang seharusnya	29	Ordinal
	2. LHP tidak disetujui WP sesuai keadaan sebenarnya	30	
	3. LHP tidak pernah ditinjau oleh yang berwenang	31	
Penyalahgunaan aset	1. Terdapat kebutuhan di luar pekerjaan dalam pengajuan anggaran pekerjaan	32	Ordinal
	2. Sarana dan prasarana pekerjaan digunakan untuk kebutuhan pribadi	33	
	3. Pemborosan sarana dan prasarana pekerjaan	34	
Korupsi	1. Penyalahgunaan wewenang	35	Ordinal
	2. Menerima gratifikasi (suap)	36	
	3. Memanipulasi hasil pekerjaan untuk kepentingan pribadi	37	

Sumber: Najahningrum (2013) dan Didi & Kusuma (2018) (data diolah peneliti, 2019)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018, hlm. 80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan pada pemeriksa pajak di tiga KPP wilayah Kota Bandung. Adapun pemilihan KPP yang akan dijadikan objek penelitian berdasarkan pada jumlah WP Badan yang paling banyak terdaftar dan realisasi penerimaan pajak tertinggi sesuai dengan yang sudah di jelaskan pada sub bab 1.1. Peneliti menyimpulkan bahwa apabila suatu KPP memiliki banyak WP Badan terdaftar, di

saat yang sama penerimaan pajaknya tinggi, maka pemeriksa pajaknya cenderung melakukan *fraud*. Hal ini karena penerimaan pajak dari WP Badan lebih besar dibandingkan dengan penerimaan pajak dari WP OP. Ini didukung dengan tabel 1.1 yang menunjukkan kasus korupsi pemeriksa pajak dilakukan oleh pemeriksa pajak yang bersekongkol dengan WP Badan.

Ketiga KPP yang akan menjadi tempat penelitian adalah KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara. WP Badan yang terdaftar di KPP Madya Bandung merupakan WP yang berpenghasilan besar, kemudian di kedua KPP lainnya jumlah WP Badan terdaftar merupakan yang paling banyak dan realisasi penerimaan pajaknya tertinggi dibandingkan KPP Pratama lain. Setiap KPP memiliki delapan pegawai fungsional pemeriksa pajak, sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 24 pegawai fungsional pemeriksa pajak.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018, hlm.81) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* teknik pengambilan sampel jenuh atau *Total Sampling*. Teknik pengambilan sampel jenuh ini menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Ini disebabkan oleh jumlah pemeriksa pajak di tiga KPP yang hanya berjumlah 24 orang. Jadi, sampel dalam penelitian ini sama seperti populasinya yaitu 24 pegawai fungsional pemeriksa pajak.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data yang berasal dari kuesioner, wawancara, telaah kepustakaan, dan telaah dokumen. Sugiyono (2018, hlm.142) mengartikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah jawaban pada kuesioner yang diberikan pada pemeriksa pajak di KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cibeunying, dan KPP Pratama Bandung Bojonagara.

3.5 Instrumen dan Skala Pengukuran Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018, hlm.102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang secara spesifik fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya adalah kuesioner berisi pernyataan berdasarkan indikator-indikator yang telah peneliti sebutkan pada sub-bab definisi dan operasionalisasi variabel.

3.5.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm.92) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukuran. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2018, hlm.93) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang secara spesifik fenomena sosial tersebut merupakan variabel penelitian.

Untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada kuisisioner penulis menggunakan skala *Likert* 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Nantinya responden cukup memberikan tanda centang (√) pada kotak pilihan pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018, hlm.147). Kegiatan dalam analisis

data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk ditarik kesimpulan.

Apabila seluruh data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel independen (X1), (X2), serta variabel dependen (Y) maka analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata atau mean dari setiap variabel.

Nilai rata-rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada. Rumus rata-rata (mean) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X \text{ atau } Y}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Teknik menggunakan mean ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai

tertinggi dari hasil kuisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 5 (lima).

Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas. Untuk variabel integritas (X1) nilai terendahnya $1 \times 16 = 16$, sedangkan nilai tertinggi $5 \times 16 = 80$. Maka dengan demikian rentang data variabel X1 adalah $80 - 16 = 64/5 = 12,8$.

Tabel 3.4 Interpretasi Skor X1

Hasil	Kategori
16 - 28,8	Sangat tidak baik/buruk
28,9 - 41,6	Tidak baik
41,7 - 54,4	Cukup baik
54,5 - 67,2	Baik
67,3 - 80	Sangat baik

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Untuk variabel kesesuaian remunerasi (X2) nilai terendahnya $1 \times 12 = 12$ dan nilai tertinggi $5 \times 12 = 60$. Dengan demikian rentang data variabel (X2) adalah $60 - 12 = 48/5 = 9,6$.

Tabel 3.5 Interpretasi Skor X2

Hasil	Kategori
12 - 21,6	Sangat tidak sesuai
21,7 - 31,2	Tidak sesuai
31,3 - 40,8	Cukup sesuai
40,9 - 50,4	Sesuai
50,5 - 60	Sangat sesuai

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Sedangkan untuk variabel kecenderungan *fraud* (Y) nilai terendahnya $1 \times 9 = 9$ dan nilai tertinggi $5 \times 9 = 45$. Adapun rentang data variabel (Y) adalah $45 - 9 = 36/5 = 7,2$.

Tabel 3.6 Interpretasi Skor Y

Hasil	Kategori
9 - 16,2	Sangat rendah
16,3 - 23,4	Rendah
23,5 – 30,6	Cukup tinggi
30,7 – 37,8	Tinggi
37,9 – 45	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah peneliti (2019)

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliable*) kuisisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2014, hlm.192). Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan setiap butir skor. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r = 0.30$ atau diatas 0.30 , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- 2) Jika $r \neq 0.30$ atau dibawah 0.30 , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

Sedangkan untuk mendapatkan nilai validitasnya sendiri, pada penelitian ini digunakan korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Spearman

n = Jumlah sampel atau data

D_i = Selisih perangkat untuk setiap data

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (Sujarweni, 2014, hlm. 192). Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0.70 maka dikatakan reliabel.

Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item pernyataan

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak (Sugiyono, 2018, hlm.94).

Pengujian hipotesis dimulai dari menetapkan hipotesis nol (H_0) sampai pemilihan tes statistik sebagai berikut:

- 1) Penetapan hipotesis
- 2) Rancangan analisis hipotesis

3) Pemilihan pengujian tes statistik

3.8.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dan dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X terhadap variabel Y, dan dalam hal ini diformulasikan diterima. Rumusan H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_{0:1}$: integritas (X1) tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* (Y).

$H_{a:1}$: integritas (X1) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* (Y).

Hipotesis 2

$H_{0:2}$: kesesuaian remunerasi (X2) tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* (Y).

$H_{a:2}$: kesesuaian remunerasi (X2) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* (Y)

Hipotesis 3

$H_{0:3}$: integritas (X1) dan kesesuaian remunerasi (X2) secara simultan tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* (Y).

$H_{a:3}$: integritas (X1) dan kesesuaian remunerasi (X2) secara simultan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* (Y)

3.8.2 Rancangan Analisis Hipotesis

Dalam melakukan analisis hipotesis, tahap-tahap yang akan dilalui peneliti adalah:

- 1) Mendapatkan data primer yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terkait meliputi integritas, kesesuaian remunerasi, dan kecenderungan *fraud* yang berasal dari jawaban responden atas pernyataan-pernyataan pada kuesioner.
- 2) Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan menganalisa hasil pengujian hipotesis.

3) Berdasarkan hasil pengujian statistik akan ditarik kesimpulan.

3.8.3 Pemilihan Pengujian Statistik

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran data ordinal, dengan demikian kesimpulan dari penjelasan tersebut peneliti menggunakan metode statistik *nonparametrik*, yang pada umumnya digunakan dan cocok untuk data ordinal dan untuk pemilihan uji statistik korelasinya menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Kegunaan korelasi *Rank Spearman* yaitu untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau tata jenjang (Siregar, 2013, hlm.308).

3.9 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi asosiatif merupakan ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif (Sudjana, 2005, hlm.2019). Studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel dinamakan analisis korelasi. Karena yang dipakai adalah data ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Adapun rumusnya adalah

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi Spearman

n = Jumlah sampel atau data

D_i = Selisih perangkat untuk setiap data

Interpretasi dari hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah:

- 1) Apabila $r_s < 0$ berarti terdapat hubungan negatif (berlawanan arah) antara kedua variabel.
- 2) Apabila $r_s \geq 0$ berarti terdapat hubungan positif (searah) antara kedua variabel.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang

dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen).

Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Artinya semakin besar koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD < 1$) atau ($1\% \leq KD < 100\%$). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi kuadrat

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh integritas dan kesesuaian remunerasi terhadap kecenderungan *fraud* digunakan pedoman interpretasi koefisien determinasi/penentu. Sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien determinasi dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien Determinasi	Tingkat Pengaruh
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan & Sunarto, 2011)

3.10 Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang berdasarkan pada kriteria yang telah disepakati sebelumnya, serta didukung dengan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

